

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam semesta, yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia sesuai dengan ajaran yang disampaikan oleh Rasulullah SAW. Salah satu prinsip penting dalam ajaran Islam adalah bagaimana umat manusia diajarkan untuk hidup bersosial dan bermasyarakat, saling bekerja sama, dan memberikan bantuan kepada sesama. Selain itu, Islam juga memberikan petunjuk yang jelas tentang segala hal dalam kehidupan, baik itu yang diperbolehkan maupun yang dilarang, dengan tujuan agar umatnya dapat menjalani hidup yang sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditentukan oleh-Nya (Siregar, 2019, hlm. 1).

Manusia memiliki berbagai kepentingan, yang kadang-kadang dapat dipenuhi secara individu, namun seringkali membutuhkan kerjasama dengan orang lain, terutama ketika tujuan yang ingin dicapai bersifat kolektif atau memerlukan usaha bersama. Dalam banyak hal, pencapaian tujuan bersama lebih efektif jika dilakukan secara bersama-sama, karena saling mendukung dan berkolaborasi akan mempercepat tercapainya hasil yang diinginkan. (Chairuman, 2003, hlm. 74).

Bekerja adalah bentuk tanggung jawab individu terhadap pemenuhan kebutuhan diri dan keluarga. Kerja mencakup segala aktivitas yang dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan jasmani maupun rohani. Dalam melaksanakan pekerjaan, seseorang berusaha dengan penuh keikhlasan, menyadari bahwa setiap usaha yang dilakukan merupakan bentuk pengabdian kepada Allah SWT. Dengan demikian, tujuan kerja bukan hanya sekadar untuk memperoleh

penghasilan, tetapi juga untuk mencapai kinerja optimal yang mendatangkan keberkahan dan manfaat baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

Bekerja adalah aktivitas dinamis yang menuntut seorang muslim untuk terus mencari tantangan, berinovasi, dan tidak puas dengan pencapaian yang ada. Tujuannya adalah untuk selalu memperbaiki diri dan memberikan manfaat terbaik bagi orang lain (Tasmara, 2002, hlm.27). Dengan demikian bekerja adalah sebuah kewajiban yang harus dipenuhi dan dilakukan oleh setiap manusia didunia yang ingin mendapatkan rezeki guna mencukupi kebutuhan hidupnya, diri sendiri dan keluarga yang menjadi tanggung jawabnya.

Dalam aspek kehidupan ekonomi, Max Weber mengemukakan dua konsep utama, yaitu ekonomi kapitalis dan ekonomi tradisional. Ekonomi kapitalis bersifat rasional dan terarah pada masa depan, dengan fokus pada pemanfaatan peluang politik dan spekulasi yang dapat menghasilkan keuntungan. Sementara itu, ekonomi tradisional berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar tanpa tujuan untuk mencari keuntungan besar. Dalam sistem ini, usaha terbatas hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, bukan untuk mengejar profit. (Sudrajad, 2010, hlm.32-35).

Islam mengajarkan umatnya untuk bermuamalah dengan cara yang benar, sesuai dengan syariat yang telah ditetapkan. Segala hal terkait muamalah, mulai dari cara memperoleh, mengelola, hingga menyelesaikan urusan ekonomi, diatur dalam Al-Qur'an dan hadits. Prinsip-prinsip ini memastikan bahwa setiap tindakan dalam bermuamalah dilakukan dengan cara yang adil, jujur, dan sesuai dengan ketentuan agama, untuk mencapai keberkahan dan kebaikan dalam hidup. (Suharmi, 2019, hlm. 3).

Kebahagiaan merupakan tujuan utama kehidupan manusia. Manusia akan memperoleh kebahagiaan ketika seluruh kebutuhan dan keinginannya terpenuhi.

(P3EI, Ekonomi Islam, 2008) Memperoleh harta adalah aktivitas ekonomi yang masuk dalam kategori ibadah muamalah (mengatur hubungan manusia dengan manusia) diantaranya dengan cara bekerja. Islam mewajibkan setiap muslim untuk bekerja.

Sesuai dengan firman Allah Swt dalam Q.S.At-Taubah/9:105

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

Ayat ini menegaskan pentingnya berusaha dan bahwa Islam memperbolehkan memiliki harta kekayaan asal diperoleh dengan usaha yang halal. Islam menghargai hasil kerja keras seseorang, berbeda dengan sistem komunisme yang melarang kepemilikan harta pribadi. Selain itu, sistem kapitalisme yang cenderung mementingkan kepentingan pribadi juga tidak sejalan dengan ajaran Islam, yang mengutamakan kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain dan mendorong distribusi kekayaan secara adil dan merata.

Manusia adalah makhluk bekerja (homo faber). Dengan bekerja manusia menyatakan eksistensi dirinya dalam kehidupan masyarakat. Bekerja pada dasarnya merupakan realitas fundamental bagi manusia, dan karenanya menjadi hakikat khodrat yang selalu terbawa dalam setiap jenjang perkembangan kemanusiaannya. Bekerja sebagai pernyataan eksistensi diri manusia sesungguhnya merupakan penjelmaan kesatuan diri yang melibatkan semua unsur yang membentuk keakuannya yaitu jiwa, semangat, pikiran, maupun tenaga, serta anggota tubuh fisiknya. (Asy'arie, 1997:40).

Manusia mempunyai kepentingan, kepentingan itu adakalanya dapat dipenuhi secara individual, dan terkadang harus dikerjakan secara bersama-sama, terutama sekali dalam hal-hal untuk mencapai tujuan tertentu. Kerjasama ini dilakukan tentunya dengan orang lain yang mempunyai kepentingan/tujuan yang sama pula". (Chairuman, 2003, hlm. 74).

Dalam kehidupan bermasyarakat banyak hal yang terjadi untuk saling tolong menolong dan saling menguntungkan satu sama lain. Salah satunya adalah bermuamalah yang berupa kerjasama dalam sektor pertanian, perkebunan, pengairan, pemberdayaan tanah dan masih banyak lagi kegiatan muamalah lain sebagainya.

Setiap manusia, dalam setiap kegiatan yang dilakukannya di masyarakat, harus bertanggung jawab atas perbuatannya, baik terhadap sesama manusia maupun terhadap Allah SWT. Tanggung jawab ini merupakan bagian dari tugas manusia yang telah diperintahkan oleh Allah SWT untuk mengisi dan mengelola bumi guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu, manusia juga diperintahkan untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan, menjaga hubungan yang harmonis dan mendukung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama yang lebih baik.

Masyarakat desa umumnya diidentifikasi dengan pekerjaan di sektor pertanian. Desa dapat diartikan sebagai wilayah yang merupakan bagian dari kecamatan, dengan ekonomi utama yang bergantung pada pertanian, sementara usaha sampingan juga turut menyokong kehidupan masyarakat. Kehidupan masyarakat desa ditandai dengan hubungan sosial yang akrab, di mana mereka saling berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari dan memegang teguh adat istiadat serta tradisi setempat sebagai bagian dari identitas mereka.

Pertanian yang banyak dikembangkan Di Desa Hulu Rasau salah satunya pertanian cabai. Para petani cabai di Desa Hulu Rasau mengandalkan hasil panen cabai mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka, meskipun hasil panen mereka baru bisa di panen 1 bulan lebih tergantung cuaca. Islam mengajarkan untuk setiap manusia harus berusaha bekerja keras jika ingin mendapatkan rezeki karena rezeki tidak datang dengan sendirinya akan tetapi dicari dengan cara bekerja dan tidak lupa akan selalu memohon dan berdoa kepada Allah SWT.

Sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting dalam mendorong perkembangan ekonomi di Desa Hulu Rasau, karena sebagian besar masyarakat desa bergantung pada sektor ini sebagai sumber mata pencaharian utama. Melalui komoditas yang dihasilkan, sektor pertanian memiliki potensi besar untuk meningkatkan pendapatan petani. Salah satu sektor yang sangat diperhatikan adalah hortikultura, yang menghasilkan berbagai jenis tanaman yang dapat memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Kebutuhan pokok manusia, seperti sandang, pangan, dan papan, serta kebutuhan akan kesehatan dan pendidikan, harus dipenuhi. Di antara kebutuhan pokok tersebut, pangan dan sandang menjadi hal yang tak dapat dilepaskan, karena keduanya adalah kebutuhan dasar yang sangat vital bagi kehidupan manusia. (Qardhawi, 2001: 41)

Kebutuhan pada diri manusia sangat mudah dibuktikan karena dapat dirasakan dan dialami langsung dalam kehidupan sehari-hari. Kita membutuhkan makan, istirahat, tempat tidur, serta bernapas setiap saat. Selain itu, manusia juga membutuhkan penghormatan dan rasa dihargai dari orang lain, serta kepuasan spiritual di samping kebutuhan materi. Semua ini adalah kebutuhan yang nyata dan dirasakan sebagai bagian dari kehidupan. Semua kebutuhan tersebut merupakan fitrah yang dimiliki setiap manusia, tanpa kecuali, dan fitrah ini diberikan oleh

Allah SWT sebagai potensi kehidupan yang memungkinkan manusia untuk bertahan hidup dan berkembang. (Yusanto, 2001: 41)

Cabai atau lombok adalah sayuran buah semusim yang banyak diperlukan oleh masyarakat sebagai penyedap rasa masakan. Cabai merah (*Capsicum annum* L.) merupakan komoditas sayuran yang banyak digemari oleh masyarakat. Ciri khas dari jenis sayuran ini adalah rasanya yang pedas dan aromanya yang kuat, yang bagi sebagian orang dapat membangkitkan selera makan. Sebagai salah satu bahan yang sering dikonsumsi, cabai memiliki permintaan yang terus meningkat. Hal ini seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan perkembangan perekonomian, baik di Desa Hulu Rasau maupun secara nasional. Oleh karena itu, kebutuhan akan cabai akan terus ada dan semakin besar, menjadikannya komoditas penting dalam sektor pertanian. (Badan Pusat statistik Kabupaten HST, 2017).

Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. Jumu'ah/62:10

فَإِذَا فُضِّيتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

Pada ayat ini, Allah Swt menerangkan bahwa setelah selesai melakukan shalat boleh bertebaran di muka bumi melaksanakan urusan duniawi, mencari rezeki yang halal, sesudah menunaikan yang bermanfaat untuk akhirat. Dan hendaklah selalu mengingat Allah sebanyak-banyaknya di dalam mengerjakan usahanya dengan menghindari diri dari kecurangan, penyelewengan dan lain lainnya.

Oleh karenanya dalam kegiatan ekonomi, termasuk pemenuhan kebutuhan-kebutuhan yang jelas-jelas merupakan elemen kehidupan manusia, terutama pemenuhan makanan tentunya memerlukan proses produksi dan faktor-

faktor produksi. Akan tetapi, persentase kebutuhan yang dimiliki manusia sendiri sangat beragam. Kita juga harus memilih penggunaan uang kita untuk membeli barang atau jasa yang memang kita butuhkan.

Cabai merupakan salah satu komoditas hortikultura penting yang dibutuhkan dan dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Menurut Direktorat Jenderal Hortikultura (2008), selain bawang merah, cabai adalah salah satu komoditas unggulan di sektor tanaman sayuran. Di Indonesia, cabai rawit atau cabai merah adalah jenis cabai yang paling banyak dikonsumsi sebagai bahan bumbu dalam masakan sehari-hari. Beragamnya jenis masakan nusantara yang menggunakan cabai sebagai bahan baku membuat permintaan akan cabai semakin besar. Selain itu, cabai juga dipercaya dapat meningkatkan selera makan bagi sebagian orang, menjadikannya komoditas yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia.

Kecamatan Pandawan memiliki jumlah 21 desa yang tercatat pada data statistik Kabupaten Hulu Sungai Tengah, sehingga Kecamatan Pandawan dipilih sebagai lokasi penelitian. Adapun peneliti memilih Kecamatan Pandawan sebagai daerah penelitian, karena kecamatan ini relatif tidak jauh dari Pusat Pemerintahan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan memiliki informasi pasar serta kemudahan akses atas sarana produksi pertanian.

Kabupaten Hulu Sungai Tengah adalah salah satu Daerah otonom di Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Ibu kota Kabupaten ini terletak di kota Barabai. Kecamatan Pandawan memiliki luas wilayah 144,24 km yang terbagi atas 21 desa, bagi masyarakat khususnya di Desa Hulu Rasau yang memiliki wilayah tidak terlalu luas, dalam menanam cabai merupakan tanaman yang sudah dibudidayakan. Cabai yang ditanam oleh petani di Desa Hulu Rasau adalah

varietas dewata disawah tadah hujan. Pupuk dan obat-obatan yang digunakan untuk memberantas hama dan penyakit menggunakan bahan kimia tetapi kurang maksimal karena banyak pula biaya yang dikeluarkan oleh petani.

Pendapatan petani cabai umumnya tinggi karena dipengaruhi oleh harga cabai yang sering kali cukup tinggi yang dapat mencapai 100 ribu rupiah per kilogramnya. Seiring dengan fluktuasi harga, pendapatan petani pun ikut berubah. Setiap musim panen, harga cabai dapat mengalami perubahan yang signifikan. Semakin tinggi harga cabai, semakin besar pula pendapatan yang diterima oleh petani. Sebaliknya, jika harga cabai turun, pendapatan yang diperoleh petani juga akan berkurang. Oleh karena itu, petani cabai sangat dipengaruhi oleh kondisi pasar dan fluktuasi harga yang terjadi setiap musim panen. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang **"Usaha Petani Cabai dalam Meningkatkan Perekonomian dan Kesejahteraan di Desa Hulu Rasau Kecamatan Pandawan"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana usaha petani cabai dalam meningkatkan perekonomian?
2. Bagaimana pandangan ekonomi islam terhadap usaha petani cabai dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan para petani?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana usaha petani cabai dalam meningkatkan perekonomian.
2. Untuk mengetahui bagaimana pandangan ekonomi islam terhadap usaha petani cabai dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan para petani.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini, diharapkan berguna untuk :

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini membahas tentang *bagi hasil* dalam akad mukhabarah pada pertanian cabai di Desa Hulu Rasau, Kecamatan Pandawan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana menjalankan usaha pertanian yang sesuai dengan prinsip ekonomi Islam, memastikan keadilan dalam pembagian hasil dan menghindari praktik yang bertentangan dengan syariah.
 - b. Bahan kajian ilmiah dan terapan dalam bidang ekonomi Islam dan referensi bagi peneliti lain yang berkeinginan mengkaji permasalahan ini dari aspek yang berbeda.
 - c. Untuk menambah khazanah pengembangan literatur pada kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin tentang kerjasama mukhabarah yang dilakukan masyarakat petani cabai Di Hulu Rasau Kecamatan Pandawan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa berguna sebagai bahan informasi bagi masyarakat petani cabai dalam meningkatkan pendapatan ekonomi mereka.
- b. Penelitian ini adalah sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan studi S1 di fakultas Ekonomi Bisnis Islam dengan mengkaji bagaimana kerjasama mukhabarah pada masyarakat petani cabai Di Desa Hulu Rasau Kecamatan Pandawan dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan.

E. Kerangka Teori

Tanaman cabai merupakan tanaman hortikultura yang salah satu jenisnya banyak dikonsumsi sebagai bahan bumbu masakan sehari-hari.

- a. Produktivitas cabai di daerah penelitian masih tergolong rendah karena produktivitas cabai lebih kecil dibanding referensi potensi hasil yang lain.
- b. Input produksi bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja secara serempak berpengaruh nyata terhadap produksi cabai, namun secara parsial hanya bibit dan pupuk yang berpengaruh nyata.
- c. Pendapatan usaha tani cabai di daerah peneliti naik turun.
- d. Usaha tani cabai layak untuk diusahakan, serta jumlah produksi yang dihasilkan dan harga jual lebih tinggi dari nilai titik impas.
- e. Perkembangan harga cabai di daerah penelitian baik ditingkat pedagang maupun petani berfluktuasi namun cenderung naik turun.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diberikan pengertian teori adalah pendapat yang dikemukakan sebagai keterangan mengenai suatu peristiwa atau kejadian, azas dan hukum umum yang menjadi dasar suatu kesenian atau ilmu pengetahuan, dan pendapat/cara/aturan untuk melakukan sesuatu. Teori merupakan sarana pokok guna dapat menyatakan hubungan sistematis yang terjadi dalam gejala sosial maupun gejala alam yang akan diteliti. Teori juga merupakan abstraksi dan pengertian atau hubungan suatu proporsi dan dalil.

1. Produksi

Produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan antara tingkat produksi sesuatu barang dengan jumlah input produksi yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut.

2. Bibit

Kebutuhan bibit dapat dihitung dengan standar perhitungan kebutuhan bibit yang sudah ada maka jumlah bibit dengan jarak tanam 50 cm x 60 cm adalah sebesar 18.325 batang/ hektar dan dengan jarak tanam 60 cm x 70 cm adalah sebesar 15.745 batang/ hektar.

3. Lahan

Kegiatan persiapan lahan adalah kegiatan mempersiapkan lahan yang sesuai untuk pertumbuhan tanaman, meliputi kegiatan persiapan/pengolahan lahan, pemupukan dasar dan pemasangan mulsa plastik. Dalam mengolah lahan lakukan pembersihan lahan dari sisa tanaman dan Sampah. Lalu lakukan pengemburan lahan dengan cara

mencangkul sampai kedalaman 30 - 40 cm, kemudian lahan dibiarkan terkena sinar matahari selama dua minggu.

4. Pupuk

Pemberian pupuk kimia tergantung jenis tanah. Semakin ringan teksturnya maka semakin tinggi dosis pupuk. Adapun jenis tanah, pupuk kandang dianjurkan untuk diberikan pada tanah. Pemberian dilakukan pada umur saat tanam dan 2 minggu setelah tanam dengan dosis/takaran seperti di atas. Selain pupuk kimia sebaiknya juga diberikan pupuk organik hayati (POH) untuk memberikan ketahanan pada tanaman cabai. POH mengandung berbagai macam jenis organisme menguntungkan yang terkandung dalam POH sehingga dapat meningkatkan ketersediaan hara yang dibutuhkan oleh tanaman cabai.

5. Pestisida

Empat hal utama dalam pemeliharaan tanaman cabai untuk mencapai efektivitas dalam biaya perawatan dan tentunya hasil akhir yang maksimal. Pertama jaga selalu kebersihan lahan, tanaman, air, perkakas dan lain-lain untuk menghindari munculnya penyakit. Kedua lakukan pengamatan secara rutin dan berkala terhadap kondisi tanaman agar tahu betul akan masalah yang timbul dan tindakan yang akan dilakukan. Jangan lupa untuk evaluasi dan belajar dari pengalaman agar semakin Mahir dan Sigap di masa depan dalam mengambil tindakan sesuai dengan permasalahan dengan tepat guna supaya tidak ada pemborosan tenaga, waktu, dan biaya karena kesalahan aksi. Jika Menurut pengamatan tidak ada hama maka tidak perlu dilakukan

penyemprotan insektisida atau pestisida. Dengan demikian dapat disimpulkan faktor pengamatan sangat penting dan efektivitas waktu, tenaga, dan biaya produksi. (FAO, 2017).

F. Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Dita Agnes Dekasari, dengan judul: *Pemberdayaan Petani Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Desa Sambiroto, Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi*. Penelitian: Deskriptif Kualitatif, dengan permasalahan yang dikemukakan maka fokus penelitian ini ditekankan pada pemberdayaan petani dalam meningkatkan ketahanan pangan di Desa Sambiroto, Kecamatan padas, Kabupaten Ngawi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik penentuan informan *purposive sampling*.
2. Sean Fitria Rohmawati Laily, dengan judul: *Pemberdayaan Petani Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Desa Betet, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk*. Penelitian: Deskriptif Kualitatif, (Narbuko, 2007, hlm. 44). Yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi deskriptif ini juga menyajikan data, menganalisis, dan mengintrepetasi. Penggunaan pendekatan kualitatif ini juga untuk menganalisa apakah pemberdayaan Petani yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Nganjuk, melalui Dinas Pertanian dan Dinas Ketahanan Pangan tersebut mampu

memenuhi target untuk mewujudkan peningkatan ketahanan pangan untuk masyarakat.

3. Imam Aris Munandar, judul: *Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Cabai Merah (Capsicum Annum L) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan*. Penelitian: Deskriptif Kualitatif, Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dari petani dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disiapkan. Data sekunder diperoleh dari studi literature dan buku-buku lainnya yang berkaitan dengan pembahasan, ataupun instansi lainnya yang terkait dengan pembahasan, ataupun instansi lainnya yang terkait baik data ataupun dokumen yang sesuai dengan pembahasan ini. Sumber lain diperoleh dari jurnal maupun internet atau sumber lainnya yang berkaitan dengan pembahasan ini. Menurut Soekartawi (2003) biaya dalam kegiatan usaha tani biasanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*) biaya tetap ini biasaya didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus diguakan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi, besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh. Contoh biaya tetap antara lain sewa tanah, pajak, alat pertanian, dan lain-lain. Untuk menganalisa analisis deskriptif yaitu menganalisis secara langsung keadaan lapangan serta melihat faktor internal dan eksternal yang ada di

lapangan. Analisis ini juga menempatkan situasi dan juga kondisi sebagai suatu faktor masukan, lalu kemudian dikelompokkan menurut kontribusinya masing-masing.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang dibahas dalam tiap bab. Adapun sistematika penulisan penelitian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan menjelaskan dasar dari penelitian ini, dimulai dengan latar belakang masalah yang menguraikan alasan pemilihan topik dan permasalahan yang akan diteliti. Rumusan masalah merinci fokus utama penelitian, sedangkan tujuan penelitian menjelaskan hasil yang ingin dicapai. Kegunaan penelitian menyoroti manfaat penelitian bagi pengembangan ilmu atau praktik. Definisi operasional memberikan batasan istilah yang digunakan dalam penelitian. Kajian pustaka merujuk pada penelitian sebelumnya untuk memastikan validitas dan keaslian penulisan, dan sistematika pembahasan menyusun tata cara penulisan secara terstruktur untuk memudahkan pemahaman.

Bab II Meupakan landasan teori. Pada bab ini akan dibahas masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Bab III Merupakan metode penelitian. Pada bab ini berisi tentang jenis dan objek serta lokasi penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data, teknik pengolahan data.

Bab IV Hasil dan Analisis Penelitian, yang terdiri dari hasil dan gambaran umum kerjasama mukhabarah yang dilakukan oleh masyarakat petani cabai Di Desa Hulu Rasau Kecamatan Pandawan dan Usaha Petani Cabai Dalam Meningkatkan Perekonomian Dan Kesejahteraan di desa Hulu Rasau Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Bab V Penutup, terdiri dari simpulan dan saran-saran.